



Praktik Pemanfaatan Pencatatan Akuntansi berbasis Sistem Informasi pada Industri Logistik oleh Mahasiswa Melalui Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Rizky Wijaya Kusuma^{1*}, Nurul Kompyurini²

^{1,2}Universitas Trunojoyo Madura

*Korespondensi

E-Mail: rwkusumaa14@gmail.com

Riwayat Artikel:

Dikirim: 12 Juni, 2025

Direvisi: 16 Juni, 2025

Diterima: 29 Juni, 2025

Abstrak:

Program pengabdian dalam bentuk Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) magang industri ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam mengaplikasikan pengetahuan akuntansi dan perpajakan berbasis sistem informasi di dunia kerja, khususnya pada sektor logistik dan kepelabuhanan. Kegiatan dilaksanakan di PT Terminal Petikemas Surabaya (PT TPS). Metode yang digunakan adalah praktik kerja langsung (*on-the-job training*) di bawah supervisi tim keuangan dan perpajakan PT TPS. Mahasiswa terlibat aktif dalam berbagai proses kerja, termasuk penjurnalan transaksi menggunakan SAP, pelaksanaan reimbursement melalui BNI Direct, serta pembuatan dan pelaporan e-Faktur PPN melalui sistem Coretax. Setiap kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan berbasis sistem dan data aktual perusahaan, serta mengikuti standar operasional dan kebijakan internal. Hasil dari pelaksanaan program ini menunjukkan bahwa integrasi sistem informasi akuntansi dan perpajakan di PT TPS berperan penting dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akurasi pelaporan keuangan perusahaan.

Kata Kunci:

MBKM, sistem informasi akuntansi, SAP, Coretax, industri logistik kepelabuhanan

Abstract:

This community service program in the form of Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) industrial internship aims to provide students with hands-on experience in applying accounting and taxation knowledge using information systems in the workplace, particularly within the port logistics sector. The program was implemented at PT Terminal Petikemas Surabaya (PT TPS). The method used was direct workplace training (on-the-job training), supervised by the finance and taxation team at PT TPS.



Students were actively involved in various financial processes, including journal entry using SAP, reimbursement execution through BNI Direct, and the preparation and reporting of VAT e-invoices via the Coretax system. Each activity was conducted based on the company's actual data and operations, aligned with internal policies and procedures. The results indicate that the integration of accounting and taxation information systems at PT TPS significantly enhances the efficiency, transparency, and accuracy of financial reporting.

Keywords:

MBKM, accounting information systems, SAP, Coretax, port logistics industry



@ 2025 Rizky Wijaya Kusuma1 & Nurul Kompyurini

This article is published under the [Creative Commons Attribution \(CC BY 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) licence

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin kompleks dan kompetitif, dunia kerja tidak lagi hanya menuntut lulusan perguruan tinggi memiliki gelar akademik, tetapi juga menekankan pentingnya kemampuan praktis dan pemahaman terhadap kebutuhan industri (Syafira Putri, Syahrani Amelia, dan Athifa Dzakirah, 2025). Khususnya dalam bidang akuntansi, perkembangan teknologi informasi telah mendorong pergeseran besar dalam praktik keuangan. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) kini menjadi bagian penting dalam operasional perusahaan karena mampu mengintegrasikan proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan keuangan secara digital dan efisien. Penguasaan terhadap SIA menjadi keterampilan yang esensial bagi lulusan akuntansi untuk menjawab tantangan dunia industri yang terus berkembang.

Penerapan akuntansi berbasis sistem informasi menjadi semakin krusial pada sektor industri dengan kompleksitas tinggi, seperti industri logistik. Salah satu perusahaan besar di sektor ini adalah PT Terminal Petikemas Surabaya (PT TPS), yang bergerak dalam layanan bongkar muat peti kemas di wilayah pelabuhan Tanjung Perak. PT TPS merupakan bagian penting dari rantai pasok logistik nasional yang menuntut efisiensi tinggi dan akurasi data dalam pengelolaan dokumen pengapalan serta pencatatan transaksi keuangan perusahaan. Dalam praktiknya, sistem informasi tidak hanya mendukung akuntabilitas keuangan, tetapi juga berperan dalam memastikan kelancaran proses operasional harian perusahaan.

Untuk menjawab tuntutan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia meluncurkan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sebagai bentuk adaptasi pendidikan tinggi terhadap dinamika industri (Permendikbud No. 3, 2020). Kebijakan ini bertujuan memberikan kebebasan dan keleluasaan kepada mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri sesuai bakat, minat, dan cita-cita mereka melalui pembelajaran di luar program studi. Ketentuan ini menekankan penguasaan ilmu dan keahlian, bukan sekadar memperoleh ijazah, dengan memberi peluang kepada mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi sesuai kebutuhan dunia kerja melalui kegiatan seperti magang, proyek independen, seminar, penelitian, dan wirausaha. Dengan demikian, mahasiswa tidak



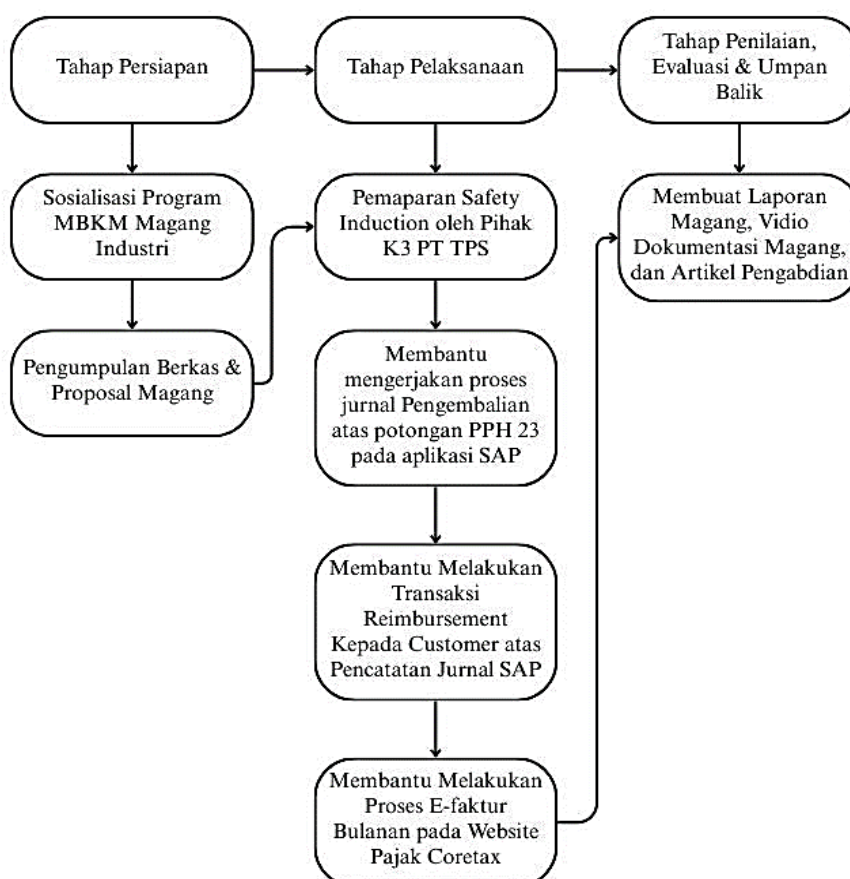
hanya menguasai teori, tetapi juga membangun sikap dan keterampilan praktis di lapangan (Made Sila, Bagus Rai, dan Made Sutika, 2022).

Program MBKM ini diupayakan dapat menghasilkan lulusan yang lebih siap menghadapi dunia kerja dengan bekal yang diperoleh selama perkuliahan, salah satunya melalui kegiatan magang industri. Magang industri ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa agar dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di Program Studi Akuntansi ke dalam praktik nyata di dunia kerja. Program magang industri dalam Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dirancang untuk memberi mahasiswa pengalaman langsung di dunia kerja. Lewat program ini, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan bidang studinya, memperluas relasi profesional, dan membekali diri dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia industri saat ini (salinan Permendikbudristek No. 63 Tahun 2024). Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan mahasiswa mengenai etika yang baik dalam dunia kerja, proses pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan keuangan dalam suatu organisasi atau perusahaan. Selama menjalani magang industri, mahasiswa memiliki kesempatan untuk memperluas koneksi profesional, menjalin relasi dengan para ahli di bidangnya, serta lebih memahami bagaimana dunia kerja di sektor yang mereka minati bisa berjalan dengan baik dan maksimal (Zamira, Azzahra, dan Lutfiansyach, 2024).

Penulis merupakan salah satu peserta program MBKM Magang Industri yang ditempatkan pada Divisi Keuangan PT Terminal Petikemas Surabaya (PT TPS), sesuai dengan bidang keilmuan yang ditekuni, yaitu akuntansi. Melalui berbagai kegiatan yang berkaitan dengan keuangan perusahaan, penulis memperoleh pemahaman langsung mengenai praktik teori yang selama ini dipelajari di bangku perkuliahan. Irsyad (2023) juga menyampaikan bahwa mahasiswa yang mengikuti kegiatan magang di Divisi Keuangan dapat memahami pentingnya literasi keuangan dan nantinya mampu mengelola keuangan dengan baik. Selama mengikuti kegiatan magang di Divisi Keuangan PT TPS, mahasiswa terlibat langsung dalam berbagai proses pencatatan dan pengelolaan data keuangan. Aktivitas ini menuntut ketelitian, fokus, dan keakuratan dalam setiap detail informasi yang dikelola, mengingat peran data keuangan sangat krusial dalam mendukung operasional perusahaan. Selain itu, mahasiswa juga membantu kelancaran pekerjaan harian dan mendukung efisiensi kerja tim. Kegiatan ini menjadi kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu dari perkuliahan ke dunia kerja nyata, sekaligus mengenal lebih dekat proses bisnis dan lingkungan profesional. Pengalaman ini juga memperkenalkan mahasiswa pada dinamika kerja di industri dan melatih kemampuan beradaptasi (Dewi, Sari, dan Rohma, 2024). Menurut Wasih (2023), kegiatan magang industri dapat membekali mahasiswa dengan hard skills seperti keterampilan teknis, *complex problem solving*, dan kemampuan analitis, serta soft skills seperti etika kerja, komunikasi, dan kerja sama. Di sisi lain, pihak industri juga mendapatkan keuntungan dengan mengenal langsung talenta mahasiswa yang berpotensi. Selain itu, Lutfia (2020) juga menekankan bahwa kebiasaan kerja (*habit*) dan sikap (*attitude*) mahasiswa memainkan peran penting, bahkan lebih penting dibandingkan pengetahuan dan keterampilan teknis yang masih dapat dipelajari dalam waktu singkat.

METODE

Program magang ini merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura. Kegiatan ini berbentuk keterlibatan langsung mahasiswa dalam praktik kerja industri guna mendukung peningkatan kompetensi profesional, khususnya di bidang akuntansi berbasis sistem informasi. Program magang dilaksanakan di PT Terminal Petikemas Surabaya selama kurang lebih empat bulan, terhitung sejak bulan Februari hingga Mei 2025. Pemilihan PT Terminal Petikemas Surabaya sebagai mitra kegiatan didasarkan pada pertimbangan strategis bahwa perusahaan ini merupakan pelaku utama di sektor industri logistik dan pelabuhan nasional, dengan jaringan operasional yang luas dan reputasi yang baik dalam menangani arus barang domestik maupun internasional. Selain itu, Divisi Keuangan PT TPS memiliki sistem pengelolaan keuangan yang terstruktur, profesional, dan berbasis sistem informasi, sehingga menjadi objek yang relevan untuk penguatan kompetensi mahasiswa dalam praktik keuangan terintegrasi. Pelaksanaan magang industri di PT Terminal Petikemas Surabaya ini terdiri dari beberapa tahapan berikut ini:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Magang

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan studi lapangan, dengan teknik wawancara, dokumentasi, dan partisipasi langsung di lingkungan kerja Divisi Keuangan. Mahasiswa berinteraksi dengan berbagai pihak terkait untuk memahami sistem



kerja dan alur pengelolaan keuangan. Tahapan pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahap utama sebagaimana berikut: 1) Tahap persiapan, pada tahap ini, peserta magang mengikuti sosialisasi dan pembekalan dari tim magang Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Setelah itu, mahasiswa menyerahkan proposal magang dan dokumen administrasi kepada pihak SDM PT TPS sebagai proses awal penempatan; 2) Tahap pelaksanaan, mahasiswa terlebih dahulu mengikuti safety induction yang diselenggarakan oleh tim K3 perusahaan sebagai bentuk orientasi keselamatan kerja. Setelah itu, mahasiswa mulai berpartisipasi dalam berbagai aktivitas di Divisi Keuangan, antara lain membantu proses penjurnalan transaksi pengembalian potongan PPh 23 menggunakan aplikasi SAP, serta mendukung proses transaksi reimbursement kepada pelanggan berdasarkan pencatatan sebelumnya. Mahasiswa juga membantu proses rekapitulasi bulanan e-faktur melalui platform resmi DJP, yaitu Coretax. Seluruh aktivitas ini dilakukan di bawah supervisi langsung dari staf Divisi Keuangan; dan 3) Tahap evaluasi dan umpan balik, pada tahap ini, mahasiswa menyusun laporan kegiatan magang sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan. Selain itu, mahasiswa membuat video dokumentasi untuk menampilkan aktivitas magang secara visual, serta menyusun artikel pengabdian untuk mendiseminasikan hasil pengalaman dan pembelajaran yang diperoleh selama kegiatan berlangsung.

DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kegiatan pengabdian berupa MBKM magang industri ini dilakukan untuk memberikan wadah bagi mahasiswa agar dapat mengimplementasikan semua yang telah dipelajari, dikaji, dan dipahami secara teori di bangku kuliah ke dunia kerja. Program ini berlangsung di PT Terminal Petikemas Surabaya di Divisi Keuangan. PT TPS adalah perusahaan jasa bongkar muat dan pengiriman logistik, baik domestik maupun internasional. Divisi Keuangan juga terintegrasi secara profesional dengan teknologi dan sistem informasi yang memadai, sehingga menjadi tempat yang ideal bagi mahasiswa untuk mempelajari implementasi nyata dari pencatatan akuntansi dan perpajakan berbasis digital.

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dalam bentuk magang industri ini dilaksanakan di PT Terminal Petikemas Surabaya (PT TPS), tepatnya di Divisi Keuangan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa mengaplikasikan teori yang telah diperoleh di perkuliahan ke dalam praktik nyata di dunia kerja, khususnya dalam bidang akuntansi dan perpajakan berbasis sistem informasi. Tidak hanya sebatas mengenal dunia kerja, mahasiswa diarahkan untuk memahami secara menyeluruh bagaimana proses pencatatan transaksi keuangan dan pelaporan perpajakan dilakukan secara digital, terintegrasi, dan sesuai dengan regulasi.

PT TPS merupakan perusahaan jasa logistik dan bongkar muat petikemas yang memiliki sistem keuangan dan pelaporan yang telah terdigitalisasi dan terintegrasi dengan baik, mulai dari sistem akuntansi (SAP), sistem pembayaran (BNI Direct), hingga sistem pelaporan perpajakan (Coretax). Penggunaan sistem informasi ini menjadi komponen krusial

dalam menciptakan efisiensi dan akuntabilitas operasional keuangan perusahaan. Mahasiswa magang tidak hanya berperan sebagai peserta pasif, tetapi diberi tanggung jawab langsung untuk terlibat dalam proses penggunaan sistem-sistem tersebut, mulai dari penjurnalan transaksi, pengelolaan dana, hingga pelaporan pajak.

Pemahaman terkait Safety Induction oleh Tim K3 PT TPS

Sebelum menjalani kegiatan magang di PT Terminal Petikemas Surabaya (PT TPS), seluruh peserta wajib mengikuti program Safety Induction yang difasilitasi oleh tim Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) perusahaan. Safety Induction adalah proses orientasi awal yang bertujuan untuk mengenalkan lingkungan kerja, potensi bahaya, serta kebijakan dan prosedur keselamatan yang berlaku di perusahaan. Kegiatan ini menjadi bagian penting dari sistem manajemen keselamatan perusahaan untuk memastikan bahwa setiap individu yang memasuki area kerja, baik karyawan tetap maupun pihak eksternal seperti mahasiswa magang, memiliki pemahaman yang memadai terkait risiko kerja dan langkah-langkah pencegahan yang harus dilakukan.

Fungsi utama dari Safety Induction adalah untuk membangun kesadaran akan pentingnya keselamatan kerja dan menciptakan budaya kerja yang aman serta bertanggung jawab. Dalam sesi ini, peserta dibekali dengan informasi mengenai jenis-jenis potensi bahaya yang mungkin ditemui di lapangan, tata cara pelaporan insiden, rencana evakuasi darurat, serta pentingnya komunikasi dan kerja sama dalam menjaga keselamatan bersama. Selain itu, perusahaan juga menegaskan kewajiban penggunaan alat pelindung diri (APD) yang sesuai standar, seperti helm keselamatan, rompi reflektif, dan sepatu kerja, khususnya saat berada di area terbatas atau zona berisiko tinggi.

Dengan adanya Safety Induction, PT TPS menunjukkan komitmennya terhadap perlindungan tenaga kerja dan kepatuhan terhadap regulasi keselamatan yang berlaku secara nasional. Program ini tidak hanya bersifat formalitas, melainkan bagian integral dari upaya preventif perusahaan dalam meminimalkan kecelakaan kerja dan meningkatkan kualitas lingkungan kerja secara keseluruhan. Bagi mahasiswa magang, pemahaman yang diperoleh dari Safety Induction menjadi bekal penting dalam menjalankan tugasnya secara aman dan profesional, serta sebagai pembelajaran langsung mengenai penerapan budaya K3 di dunia industri.



Gambar 2. Pemahaman terkait Safety Induction oleh Tim K3 PT TPS

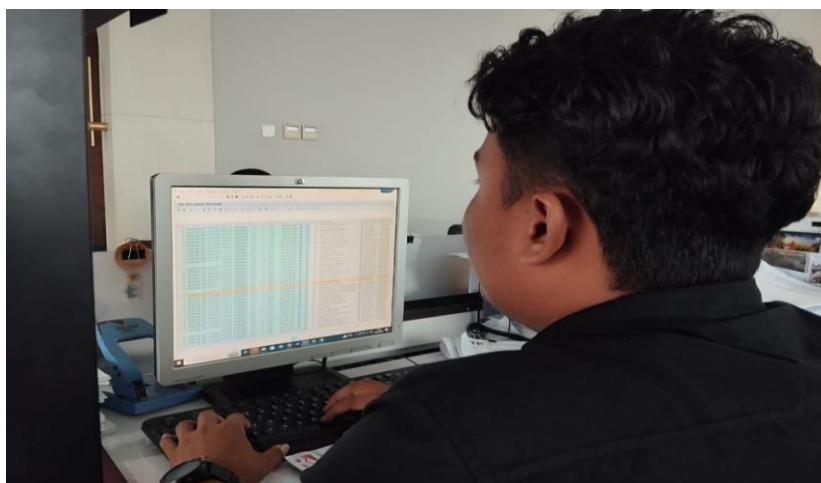


Pencatatan Jurnal Pengembalian atas Potongan PPH 23 dalam SAP

Dalam kegiatan magang di PT Terminal Petikemas Surabaya (PT TPS), mahasiswa ditempatkan di bawah supervisi tim keuangan dan akuntansi, sehingga mereka memiliki kesempatan langsung untuk terlibat dalam proses bisnis yang nyata dan kompleks. Salah satu kegiatan yang dijalani adalah membantu proses penjurnalan transaksi keuangan menggunakan sistem SAP (Systems, Applications, and Products in Data Processing). SAP merupakan sistem informasi berbasis Enterprise Resource Planning (ERP) yang dirancang untuk mengintegrasikan berbagai proses bisnis di dalam perusahaan, mulai dari keuangan, logistik, manajemen sumber daya manusia, hingga pengelolaan rantai pasok. Penggunaan SAP memungkinkan PT TPS mengelola data secara real-time, efisien, dan terintegrasi antardepartemen.

Dalam konteks magang, mahasiswa turut serta dalam proses penjurnalan yang berkaitan dengan pengembalian potongan PPh 23 kepada pelanggan atas transaksi jasa yang telah dilakukan. Proses ini dilakukan menggunakan modul keuangan pada SAP, di mana mahasiswa membantu dalam beberapa tahapan penting: mengisi data header (seperti tanggal dan deskripsi transaksi), menginput akun-akun terkait (beban PPh 23 di sisi debit dan utang kepada pelanggan di sisi kredit), serta melampirkan rekapitulasi data dari file excel sebagai dokumen pendukung. Mahasiswa juga dilibatkan dalam verifikasi akhir sebelum jurnal disimpan. Setelah disetujui, SAP secara otomatis menghasilkan nomor dokumen sebagai bukti transaksi yang terekam dalam sistem.

Melalui keterlibatan aktif dalam proses ini, mahasiswa tidak hanya belajar mengenai teknis penjurnalan dan penggunaan sistem ERP, tetapi juga memahami bagaimana fungsi akuntansi dan keuangan bekerja secara profesional di perusahaan besar. Pengalaman ini memberikan gambaran nyata tentang pentingnya akurasi data, ketelitian administrasi, serta peran teknologi informasi dalam mendukung efisiensi dan akuntabilitas operasional keuangan perusahaan. Selain itu, keterlibatan dalam tim keuangan juga melatih mahasiswa dalam berkomunikasi secara profesional, mematuhi prosedur internal, dan bertanggung jawab terhadap kualitas data yang mereka olah.



Gambar 3. Pencatatan Jurnal Pengembalian atas Potongan PPH 23 dalam SAP

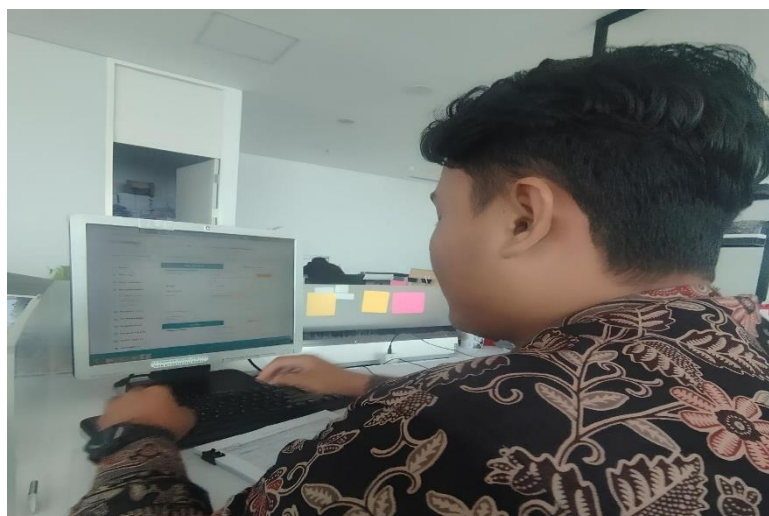


Proses Transaksi Reimbursement Kepada Customer atas Pencatatan Jurnal SAP (BNI Direct)

Setelah proses penjurnalan transaksi di SAP selesai, mahasiswa magang yang ditempatkan di tim keuangan dan akuntansi PT Terminal Petikemas Surabaya (PT TPS) melanjutkan tugasnya dengan menangani proses reimbursement atau pengembalian dana kepada pelanggan. Proses ini merupakan tindak lanjut administratif atas pengembalian potongan PPh 23 yang telah dicatat sebelumnya. Untuk pelaksanaannya, PT TPS menggunakan BNI Direct, yaitu *platform* perbankan digital milik Bank BNI yang menyediakan layanan transaksi keuangan secara online, termasuk transfer dana, pembayaran massal, dan pelaporan keuangan.

Dalam kegiatan ini, mahasiswa dilibatkan dalam tahap pengajuan permohonan pengembalian dana ke rekening masing-masing customer melalui sistem BNI Direct. Mahasiswa membantu menyiapkan data transaksi yang telah dijurnal dalam SAP, melampirkan dokumen pendukung seperti jurnal cetak dan rekap transaksi, serta mengisi formulir digital yang tersedia di *platform*. Penggunaan BNI Direct memungkinkan proses transfer dana dilakukan secara lebih cepat, aman, dan terintegrasi langsung dengan sistem perbankan, sehingga meminimalkan risiko kesalahan dan keterlambatan dalam pengembalian dana kepada pelanggan.

Sebagai bagian dari kontrol internal perusahaan, setiap permohonan pengembalian dana juga disertai dengan tembusan dan persetujuan dari Perbendaharaan, yang berfungsi sebagai bentuk otorisasi dan pengawasan. Keterlibatan mahasiswa dalam proses ini memberi pengalaman berharga dalam memahami alur kerja keuangan perusahaan secara menyeluruh, dari pencatatan akuntansi di SAP hingga pelaksanaan transaksi keuangan melalui sistem perbankan elektronik. Hal ini tidak hanya memperkuat pemahaman teknis mahasiswa mengenai sistem informasi dan keuangan, tetapi juga membentuk sikap profesional dalam menjalankan proses yang menuntut ketelitian dan tanggung jawab tinggi.



Gambar 4. Proses Transaksi Reimbursement Kepada Customer atas Pencatatan Jurnal SAP (BNI Direct)



Proses Pengelolaan E-Faktur Bulanan Melalui Website Pajak (Coretax)

Dalam rangka memenuhi kewajiban perpajakan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku, PT Terminal Petikemas Surabaya (PT TPS) memanfaatkan sistem Coretax, yaitu *platform* resmi yang dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Republik Indonesia. Coretax merupakan bagian dari sistem administrasi perpajakan modern berbasis teknologi informasi yang dirancang untuk mengintegrasikan seluruh proses perpajakan ke dalam satu sistem terpusat. Sistem ini meliputi pembuatan dan pelaporan e-Faktur, pelaporan SPT Masa, validasi data transaksi, hingga pemantauan kewajiban pajak yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Dengan Coretax, proses pelaporan menjadi lebih akurat, terdokumentasi secara digital, dan dapat diawasi secara langsung oleh DJP.

Di lingkungan PT TPS, penggunaan Coretax difokuskan terutama untuk pengelolaan e-Faktur Pajak Pertambahan Nilai (PPN), baik PPN Masukan maupun PPN Keluaran, yang timbul dari transaksi jasa kepelabuhanan dan kegiatan logistik lainnya dengan pihak pelanggan dan mitra usaha. Proses ini sangat penting karena faktur pajak merupakan dokumen legal yang menjadi dasar perhitungan dan pelaporan SPT Masa PPN. Dengan sistem ini, seluruh transaksi dapat diproses secara daring, terhindar dari manipulasi data, serta mendukung keterbukaan informasi antara perusahaan dan otoritas pajak. Coretax juga memberikan fitur pelacakan dan pelaporan real-time yang sangat membantu dalam penyusunan laporan bulanan maupun saat proses audit.

Mahasiswa magang yang ditempatkan di bawah bimbingan tim perpajakan di divisi keuangan PT TPS dilibatkan secara aktif dalam proses ini. Kegiatan dimulai dari tahap pembuatan e-Faktur berdasarkan data transaksi yang sebelumnya telah dicatat melalui sistem SAP. Dalam proses ini, mahasiswa menginput informasi penting seperti nomor transaksi, nama customer, nilai transaksi, jenis jasa, dan tarif PPN yang berlaku. Setelah faktur disusun, dokumen tersebut diunggah ke dalam sistem e-Faktur melalui antarmuka Coretax. Untuk memastikan akurasi data, mahasiswa juga melakukan pengecekan silang dengan dokumen pendukung lainnya, seperti rekap excel dan bukti transaksi dari sistem SAP.

Setelah proses unggah selesai dan faktur berhasil divalidasi oleh sistem DJP, e-Faktur tersebut akan digunakan sebagai dokumen resmi untuk pelaporan pajak periode berjalan. Semua faktur yang telah terbit kemudian akan direkap dan digunakan sebagai bahan dalam penyusunan SPT Masa PPN, yang dilaporkan setiap bulan. Di sinilah integrasi sistem menjadi sangat penting: pencatatan transaksi dilakukan di SAP, pengembalian dana dilaksanakan melalui BNI Direct, dan pelaporan pajaknya dilakukan melalui Coretax. Keterpaduan ini memungkinkan proses perpajakan berjalan secara efisien, transparan, dan sesuai regulasi, sekaligus memperkuat sistem pengendalian internal perusahaan.

Melalui keterlibatan langsung dalam proses perpajakan digital ini, mahasiswa memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai sistem pelaporan pajak modern dan praktik administrasi perpajakan di dunia industri. Tidak hanya memahami teknis penggunaan Coretax, mahasiswa juga belajar mengenai pentingnya akurasi, kepatuhan terhadap regulasi fiskal, serta peran strategis sistem informasi dalam mendukung tata kelola



keuangan perusahaan. Pengalaman ini menjadi bekal penting untuk membentuk kompetensi profesional di bidang akuntansi dan perpajakan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja saat ini.

SIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian MBKM Magang Industri di PT Terminal Petikemas Surabaya (PT TPS) memberikan wawasan mendalam bagi mahasiswa dalam memahami implementasi nyata sistem informasi dalam operasional keuangan dan perpajakan perusahaan logistik kepelabuhanan. PT TPS telah mengadopsi sistem informasi terintegrasi, seperti SAP untuk pencatatan akuntansi, BNI Direct untuk pengelolaan transaksi keuangan, dan Coretax untuk pelaporan perpajakan digital. Seluruh sistem ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan akurasi proses, tetapi juga memperkuat transparansi serta pengendalian internal perusahaan. Penggunaan SAP memungkinkan pencatatan transaksi dilakukan secara sistematis dan real-time, yang mendukung pengelolaan data akuntansi lintas departemen secara terintegrasi. Dalam praktiknya, mahasiswa magang terlibat langsung dalam penjurnalan transaksi pengembalian PPh 23, menunjukkan bagaimana SAP membantu otomatisasi dokumentasi, verifikasi, dan pelacakan transaksi.

Sistem BNI Direct, sebagai *platform* perbankan digital, digunakan PT TPS untuk mengeksekusi transaksi reimbursement secara cepat dan aman. Mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam menyusun dokumen pendukung pengembalian dana dan memahami pentingnya otorisasi serta kelengkapan dokumen dalam prosedur pembayaran yang sah. Sementara itu, Coretax, sebagai sistem pelaporan perpajakan dari Direktorat Jenderal Pajak, menjadi media utama PT TPS dalam menerbitkan dan melaporkan e-Faktur atas transaksi jasa. Mahasiswa terlibat dalam penginputan, pengunggahan, dan validasi data e-Faktur, sehingga mendapatkan pemahaman utuh tentang proses pemenuhan kewajiban pajak yang terintegrasi antara sistem perusahaan (SAP) dan *platform* otoritas fiskal (Coretax).

Dengan pengalaman tersebut, mahasiswa tidak hanya mengasah kompetensi teknis dalam penggunaan sistem informasi akuntansi dan perpajakan, tetapi juga memahami bagaimana digitalisasi mampu mendukung tata kelola keuangan yang akuntabel dalam industri logistik modern. Magang ini membekali mahasiswa dengan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri saat ini, khususnya dalam menghadapi tantangan efisiensi, akurasi data, dan kepatuhan regulasi di sektor kepelabuhanan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih disampaikan kepada tim magang di lingkungan Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, atas dukungan dan penyelenggaraan program MBKM magang industri. Program ini telah memberikan kesempatan yang sangat berarti bagi mahasiswa untuk memperluas wawasan, memperdalam pengetahuan, serta mendapatkan pengalaman nyata di dunia kerja sebagai langkah lanjutan setelah menempuh pendidikan di bangku kuliah. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada PT Terminal Petikemas Surabaya atas kesempatan dan kepercayaan yang telah diberikan dalam mendukung proses pembelajaran



di dunia industri. Melalui kegiatan magang ini, mahasiswa memperoleh pemahaman dan pengalaman praktik yang tidak didapatkan di ruang kelas, sehingga dapat menjadi bekal penting dalam mempersiapkan diri terjun langsung nantinya ke dunia kerja.

REFERENSI

- Dewi, A., Sari, N., & Rohma, M. (2024). *Penguatan kompetensi mahasiswa melalui program magang industri*. Surabaya: Penerbit Cendekia Nusantara.
- Irsyad, M. A. (2023). *Peran literasi keuangan bagi mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja*. Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, 12(1), 45–53.
- Lutfia, N. (2020). *Etika kerja dan sikap profesional mahasiswa dalam dunia industri*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Made Sila, I., Rai, I. B., & Made Sutika, I. (2022). *Implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam pendidikan tinggi*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 8(2), 77–89.
- Permendikbud. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Permendikbudristek. (2024). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 63 Tahun 2024 tentang Panduan Pelaksanaan Program MBKM*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Syafira Putri, R., Amelia, S., & Dzakhirah, A. (2025). *Kesiapan lulusan akuntansi menghadapi industri 5.0: Kajian kompetensi dan praktik*. Bandung: Mitra Akademika Press.
- Wasih, H. (2023). *Efektivitas program magang industri terhadap peningkatan soft skill dan hard skill mahasiswa*. Jurnal Vokasi dan Ketenagakerjaan, 5(1), 22–30.
- Zamira, F., Azzahra, N., & Lutfiansyach, R. (2024). *Pengalaman mahasiswa dalam program MBKM: Studi kasus magang industri di sektor logistik*. Jurnal Mahasiswa Mandiri, 3(2), 90–105.